

BAB IV PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1 Paparan Data

Dalam pembahasan ini, peneliti akan memaparkan data-data yang dianggap penting baik wawancara, observasi maupun dokumentasi. Peneliti akan memaparkan sesuai dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Metode Montessori Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Melalui *Practical Life* Di TK Darul Ulum Bungbungan Bluto Sumenep. Fokus penelitian akan membahas dua hal yaitu, yang pertama Implementasi Metode Montessori Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Melalui *Practical Life* Di TK Darul Ulum Bungbungan Bluto Sumenep, yang kedua faktor pendukung dan penghambat Metode Montessori Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Melalui *Practical Life* Di *Tk Darul Ulum*.

Untuk mempermudah memahami paparan data dari hasil temuan penelitian peneliti telah melakukan observasi dengan mengamati langsung kegiatan *Practical Life* menggunakan metode montessori serta mewawancarai sumber data pada penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan tentang paparan data sebagai berikut:



Profil Lembaga TK Darul Ulum

- a. Nama Lembaga : TK Darul Ulum
- b. NIS : 0000001
- c. NSS :100200300400
- d. Alamat :Jl Sumber Wangi Bungbunga
Kelurahan : Bungbungan
Kecamatan : Bluto
Kota : Suemenep
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 69466
- e. Nama Pengelolah :
- f. Status Lembaga : Swasta
- g. Mulai Berdiri : 06 Juni 2006
- h. Nomer SK Pendirian :
- i. Akte Notaris : No. 17/Ny Nurul Jannah
- j. Acuan Kurikulum Yang Digunakan : Permenbuk Nomer 146
Tahun 2014
- k. Pendekatan Metode Yang Digunakan: Tanya Jawab, Ceramah
Penugasan, Montessori, Bercerita
- l. Wilaya Geografis : Perdesaan
- m. Status Kepemilikan Bangunan : Miliki Sendiri
- n. Hari Masuk Perminggu : 6 Hari
- o. Jumlah Jam Pelajaran :5 Jam Perhari/ 30 Jam



Perminggu

p. Pelaksanaan KBM : Pagi Hari

Sejarah Singkat TK Darul Ulum

Desa bungbungan merupakan sala satu Desa yang ada di Kecamatan Bluto tepatnya sebelah selaan dari kota Sumenep yang terdiri dari beberapa kampung yang dihuni penduduk asli Desa Bungbungan.

TK darul Ulum Kecamatan Bluto didirikan pada tahun 2006 dan mendapatkan ijin operasional pada tahun 2006. TK Darul Ulum didirikan oleh yayasan AL Muntaha yang ketua yayasannya Bapak Rifa'i. TK Darul Ulum terdapat 4 unit yayasan yaitu KB, TK, MTS, dan SMK.

Sarana dan prasaran yang dimiliki pada waktu itu hingga sampai sekarang ini masih di dapat dari bantuan pemerintah dan sumbangan (sukarela) wali murid. TK Darul Ulum memiliki 2 rombongan belajar yaitu kelompok A dan kelompok B



Visi Misi Dan Tujuan TK Darul Ulum

Adapun visi, misi dan tujuan TK Darul Ulum di desa Bungbungan Bluto Sumenep adalah sebagai berikut:

a. Visi:

- 1) Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif dan bertanggung jawab

b. Misi:

- 1) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat dan potensi anak
- 2) Melaksanakan pendidikan agama dan budi pengerti secara terprogram intensif dan terpadu
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif melalui inovasi
- 4) Meningkatkan rasa tanggung jawab anak melalui kegiatan pembiasaan

c. Tujuan

- 1) Agar mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan dan perlindungan anak.
- 2) Terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pengerti luhur
- 3) Berkembangnya kreativitas anak secara intensif, efektif dan inovatif

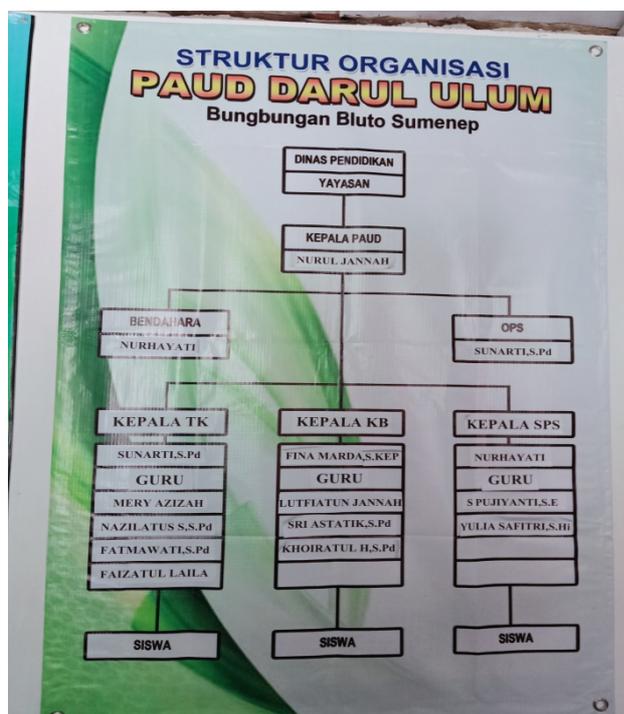


- 4) Meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

Status Satuan Lembaga TK Darul Ulum

- a. Status : Swasta
- b. NPSN : 205642258
- c. Status Akreditasi : B
- d. Tahun akreditasi : 2012
- e. Tahun berahir : 2018

Struktur Organisasi TK Darul Ulum



Kegiatan siswa TK Darul Ulum Bungbungan Bluto

Adapun kegiatan siswa TK Darul Ulum yang peneliti amati khususnya kelompok A TK Darul Ulum dimulai dari masuk kelas hingga kegiatan pembelajaran selesai yaitu dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Dimulai dari jam 07.30-07.35 anak didik berbaris untuk persiapan masuk kelas
- b. 07.35-07.45 kegiatan awal (fresh morning, bernyanyi, berdoa membaca surat, dan membaca hadis)
- c. 07.45-08.30 Kegiatan inti (kegiatan belajar sesuai dengan materi jadwal yang sudah di tentukan.)
- d. 08.30-09.30 Istirahat
- e. 0930.-10.00 Kegiatan ahir (review materi hari ini, berdoa, penutup dan tanya jawab)

Berdasarkan yang peneliti dapatkan dilapangan, baik melalui wawancara, observasi maka yang dapat peneliti uraikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. **Implementasi Metode Montessori Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Melalui *Practical Life* Di TK Darul Ulum Bungbungan Bluto Sumenep.**

Dalam menumbuhkan kemandirian pada anak usia dini melalui kegiatan *Practical Life* merupakan sala satu stimulus yang mampu menumbuhkan kemandirian pada anak usia dini. Kegiatan *Practical Life* di TK Darul Ulum sudah menerapkan



sejak dua tahun untuk melatih anak hidup mandiri yang pelaksanaannya sewaktu waktu yang dilakukan pada saat kegiatan olahraga dan menyesuaikan dengan tema kegiatan. Melalui kegiatan *Practical Life* menggunakan metode montessori di TK Darul Ulum Bungbungan Bluto Sumenep ini guru mengajarkan tentang aktivitas atau pemberian stimulus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang terkandung dalam kegiatan *Practical Life*, serta guru tidak banyak berperan dalam membantu mengerjakan tugasnya dan pembelajarannya pun perpusat pada anak. Kegiatan ini seperti latihan merawat lingkungan, merawat diri, latihan gerak dasar serta latihan pengembangan keterampilan sosial, tata krama dan kesantunan. Kegiatan tersebut bertujuan agar anak mampu memiliki karakter mandiri yang berlaku di lingkungan sekolah maupun rumah.

Untuk mendapatkan data mengenai Implementasi Metode Montessori Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Melalui *Practical Life* Di TK Darul Ulum Bungbungan Bluto Sumenep, peneliti melakukan observasi langsung ke TK Darul Ulum kelompok A, dan melakukan dokumentasi serta wawancara pada pihak yang terlibat pada pelaksanaan *practical life* di TK Darul Ulum Bluto Sumenep dan peneliti berperan sebagai pengamat saja.



1) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Darul Ulum pada penerapan metode montessori pada melalui *practical life* peneliti mendapatkan data lapangan sebagai berikut :

a. Hasil observasi pertama

Untuk lebih mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan metode montessori dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui *practical life* di TK Darul Ulum Bungbungan Bluto Sumenep peneliti melakukan observasi langsung ke kelas pada hari senin 02 November 2022 pukul 07.30-Selesai. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru pada pelaksanaan metode montessori dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui kegiatan *practical life* dapat di jabarkan sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal (*fresh morning*, berdoa, membaca surat, dan membaca hadis)

Pada kegiatan awal ini setelah anak berbaris berbaris guru melakukan kegiatan *fresh morning* dengan membentuk lingkaran di dalam kelas, dan kelompok A menyanyi lagu lingkaran kecil, lingkaran besar, assalamu'alaikum *how are you*, anak mandiri,



tepuk semangat, tepuk rukun iman, tepuk gembira dan menanyakan kabar, hari ini sudah makan apa belum, tadi kesekolah bareng siapa, kemarin kita belajar tentang apa, setelah itu guru mengajak anak untuk duduk untuk berdoa sebelum belajar, doa memakai pakaian dan membaca surat pendek juga hadis.

kemudian guru menjelaskan mengenai pakaian (tanya jawab tentang pakaian), menyanyi lagu auratku, mengajak anak untuk meraba kain dan menyimak kain serta menjelaskan mengenai kegiatan yang akan di laksanakan, setelah menjelaskan anak dipersilahkan untuk memilih kegiatan *practical life* yang sudah disediakan oleh guru sesuai keinginan.

b) Kegiatan inti (practical life)

Pada kegiatan hari ini yang disediakan yakni terdapat kegiatan mewarnai baju, menjepit kain pada tali, memasang kancing baju dan latihan menjahit. Untuk kegiatan tersebut sudah disediakan sebelum kegiatan dimulai. Ketika anak sudah memilih kegiatan kemudian mereka membawa alat yang dipilih ketempat duduk secara mandiri dan pendidik menghampiri anak untuk memberikan arahan ulang jika membutuhkan bantuan namun jika tidak pendidik



cukup memperhatikan anak. Setelah pendidik memberikan arahan maka anak dipersilahkan untuk mencoba kegiatan yang dipilihnya sampai selesai dan di ulang ulang sampai mereka merasa cukup. Dan guru memantau mereka pada saat melakukan tugasnya jika ada yang membutuhkan bantuan mereka hanya mengarahkan saja. Setelah mereka merasa cukup maka anak menaruh alat ke tempatnya semula. Ketika anak sudah mengulang mereka bisa menukar atau giliran dengan temannya dengan menggunakan kata kata sopan seperti minta izin, terima kasih, nantik saya ganti ya. Begitupun saat anak mengembalikan alat yang mereka pilih dan meminta bantuan pada pendidik.

Setelah kegiatan belajar sudah cukup guru mengalihkan fokus anak dengan cara tepuk satu, setelah itu guru nanyak siapa yang mau istirahat, lalu anak bilang saya bunda, setelah itu ayok duduk rapi, dan guru mengajak anak membaca doa sebelum makan, serta mempersilahkan anak untuk istirahat namun jika masih ada yang masih melakukan kegiatan *practical life* dipersilahkan sampai jam istirahat berahir dan merapikan alat nya secara mandiri.



c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini pendidik meminta anak untuk masuk kelas, dan mengkondisikan untuk duduk rapi, setelah duduk rapi, guru mengalihkan fokus anak dengan mengucap tepuk satu sampai lima. setelah mereka fokus dilanjutkan membaca doa setelah makan, lalu guru mereview ulang tentang pelajaran hari ini mengenai baju/pakaian (penguatan), menanyakan perasaan hari ini, serta menyebutkan kegiatan yang dilakukan. Setelah itu guru menanyakan siapa yang mau pulang, lalu murid merespon dan meminta anak untuk mengambil tasnya sendiri dan memasukan barang miliknya. Dan berdoa untuk pulang, setelah berdoa main tebak tebakan, yang tahu pulang duluan.

b. Hasil observasi kedua

Peneliti melakukan observasi kembali pada hari rabu 07 November 2022 Pukul 07.17 sampai selesai dalam penelitian kedua ini peneliti masih sebagai pengamat saja, karena peneliti hanya melihat situasi dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan mengenai apa yang dipelajari pada 07 November 2022 yaitu:



1) Kegiatan pembukaan

Anak masuk kelas dan melakukan *fresh morning* dengan bernyanyi nanyak kabar dan tepuk tepuk untuk meningkatkan semangat anak. Setelah itu anak berdoa dan membaca surat pendek, tanya jawab tentang jeruk, mengamati dan meraba jeruk serta menyanyi lagu jeruk dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah guru menjelaskan anak dipersilahkan untuk memilih kegiatan *practical life* yang sudah disediakan oleh guru sesuai keinginan.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru memberikan dua kegiatan yaitu mengupas jeruk namun sebelum dikupas untuk memasukan cengkeh ke jeruk lalu menciumnya setelah selesai kemudian meminta anak untuk mencabut cengkehnya ke tempat yang disediakan lalu mengupas dan dimakan. Kedua belajar matematika menggunakan buah jeruk dan kegiatan yang terakhir yakni praktek membuat minuman jeruk dan anak diminta untuk menuang air jeruk ke gelas menggunakan centong lalu meminumnya dan meminta mereka untuk mencuci gelas nya secara mandiri. Seperti biasa setelah dijelaskan anak memilih dan mengambilnya lalu



mengerjakannya tugasnya. Sambil lalu mengerjakan mereka juga di pantau oleh guru dan didampingi jika mereka butuh bantuan. Karna berhubung kegiatannya mengenai jeruk setiap anak diberikan jatah dua buah jeruk saja dalam mengupasnya.

Setelah mengerjakan mereka mengembalikan alat atau wadahnya ke tempat semula dan membuang sampah kulit jeruk ketempatnya, kemudian pada saat kegiatan kedua mereka mencuci gelas dan manaruh gelasnya ke tempat yang sudah di arahkan.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini pendidik meminta anak untuk masuk kelas, dan mengkondisikan untuk duduk rapi, setelah duduk rapi, guru mengalihkan fokus anak dengan mengucap tepuk satu sampai lima. setelah mereka fokus dilanjutkan membaca doa setelah makan, lalu guru mereview ulang/memberikan pengutan tentang pelajaran hari ini mengenai jeruk menyebutkan kegiatan yang dilakukan, serta menanyakan prasaan anak. Setelah itu guru menanyakan siapa yang mau pulang, lalu murid merespon dan meminta anak untuk mengambil tasnya sendiri. Membaca asmaull husna



dan geraknya Dan berdoa untuk pulang, setelah berdoa main tebak tebakan, yang tahu pulang duluan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tentang implementasi metode montessori dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui *practical life* di TK Darul Ulum pada pertemuan pertama dan kedua dilakukan dengan memberikan kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas sehari hari, yang mana anak diberikan kebebasan memilih kegiatan dan pelaksanaannya berpusat pada anak. Adapun langkah langkahnya yaitu dengan cara anak mengambil kegiatannya secara mandiri, mainkan dengan mandiri setelah mereka diberikan arahan dan rapikan dengan cara manaruh alat yang mereka pilih pada tempat semula.

2) Hasil Wawancara

Untuk memperkuat hasil data observasi yang ditemukan, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat pada penerapan metode montessori dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui *practical life* di TK Darul Ulum yaitu guru kelas A dan kepala sekolah pada hari Senin 02-03 November 2022 pukul 07.00- selesai

Seperti yang diungkapkan oleh bunda Sunarti Selaku



kepala sekolah TK Darul Ulum bahwa :

"Kegiatan *Practical Life* di TK ini kegiatan yang diberikan berupa aktivitas yang ada di kehidupan sehari-hari untuk tugasnya/pemberian pembekalan keterampilan hidup seperti cara merawat diri, ketrampilan stimulus motorik, kesopanan dan peduli terhadap lingkungan. kan *practical life* ini dari montessori ya terus untuk metode menggunakan metode montessori yang pendidik hanya sebagai fasilitator atau mengarahkan anak pada aktivitas pembelajarannya tidak terlalu banyak berperan, karna untuk melatih mereka mandiri dan untuk pembelajarannya pun berpusat pada anak dan pelaksanaannya secara praktek langsung menggunakan alat yang sudah disediakan"¹

Adapun menurut bunda Fatmawati selaku guru kelas A mengatakan :

"Metode montessori *practical life* merupakan kegiatan yang diberikan pendidik berupa kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau aktivitas yang sering jumpai dalam kehidupan contohnya cara merawat diri, lingkungan dan juga tata kramah yang baik, alat yang digunakan pun juga seperti itu menggunakan alat yang ada di kehidupan sehari-hari seperti sendok, gelas dan bahan-bahan kecil lainnya. Dan anak itu diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan yang sudah disediakan pendidik juga mereka dilatih untuk mengerjakan tugasnya dengan mandiri, pendidiknya itu cuman membantuh mengarahkan, tujuannya ya untuk melatih mereka untuk mandiri"²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode montessori pada kegiatan *practical life* merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, yang mana dalam bentuk kegiatannya anak diberikan kebebasan memilih kegiatan yang mereka inginkan sesuai dengan apa yang disediakan pendidik dengan praktik

¹ Sunarti, kepala sekolah Tk Darul Ulum, *Wawancara langsung* (02 November 2022)

² Fatmawati, guru kelas A TK Darul Ulum, *Wawancara Langsung* (03 November 2022)



langsung menggunakan alat yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari secara mandiri.

hal tersebut memang senada dengan hasil observasi pertama dan yang kedua, hal itu di lihat ketika anak kelompok A TK Darul Ulum melakukan kegiatan menuang air, mengupas jeruk, dan memasang kancing baju, menjahit, dan mereka diberikan kebebasan memilih kegiatan yang mereka inginkan dan guru hanya sebagai fasilitator pada saat pembelajaran.

Untuk menumbuhkan kemandirian anak melalui kegiatan *Practical Life* yang dilaksanakan di TK Darul Ulum Bungbungan Bluto Sumenep tidak semata-merta dilaksanakan akan tetapi ada tahapan-tahapan yang dilewati, di lembaga ini melakukan beberapa langkah seperti yang di ungkapkan bunda Sunarti kepala sekola TK Darul Ulum:

“Sebelum kegiatan dimulai kami guru seperti biasa melakukan perkenalan mengenai tema yang kita ajarkan hari ini, tanya jawab, dan menyimak dan meraba sesuai dengan tema, lalu menjelaskan apa saja yang akan dilakukan dan dengan contohnya. Setelah masuk ke inti atau kegiatan *practical life* ya pertama yang saya lakukan itu dengan memberikan anak kebebasan memilih kegiatan *practical life* yang sudah disediakan, dengan anak maju satu satu, setelah mereka memilih, mempersilahkan anak untuk duduk dan membawa alat yang mereka pilih kemudian guru melakukan pembukaan ulang dengan cara menghampiri anak lalu memperkenalkan alat yang mereka pilih, dan nama kegiatannya, setelah melakukan penjelasan kemudian pendidik memberikan contoh cara kerja atau cara melaksanakan kegiatan *practical life* yang dipilih anak, jika mereka perlu diberikan arahan dan terahir mengajak anak melakukan tugasnya secara mandiri tanpa harus dibantu oleh pendidik sampai selesai sambil menunggu tugas selesai guru sambil memantau anak, setelah anak



merasa cukup dan mengulang, anak mengembalikan alatnya pada tempat semula juga dan ditukar dengan kegiatan lain”³

Pernyataan bunda Sunarti di atas, diperkuat juga dari hasil wawancara dengan bunda Fatmawati selaku guru kelas A TK Darul Ulum dalam kegiatan *practical life*.

“setelah melakukan ice breking guru menjelaskan tema yang akan di pelajari dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan lalu dan contohnya, ya setelah itu anak memilih kegiatan yang disediakan sesuai keinginan dengan maju satu-satu, membawa alat yang dipilihnya ke tempat duduk, setelah itu anak di hampiri pendidik untuk menjelaskan ulang cara mengerjakan alat yang mereka pilih tidak hanya itu pendidik juga menjelaskan nama kegiatan dan setelah pendidik menjelaskan dan memberikan contoh ulang, namun semisal anak paham mengenai apa yang akan dilakukan pendidi tidak perlu menjelaskan ulang, lalu anak diperkenankan melakukan kegiatannya secara mandiri tanpa di bantu, pendidik hanya mendampingi dan memantau kegiatan anak yang lain sampai kegiatan selesai dan berulang ulang, kemudian manaruhnya pada tempat semula dan ditukar dengan kegiatan yang lain”⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa menumbuhkan kemandirian pada anak di TK Darul Ulum yang pelaksanaanya menggunakan metode montessori *practical life*. Mengenai langkah-langkahnya penerapanya yaitu, pertama anak memilih kegiatan yang mereka inginkan, yang sudah disediakan pendidik, kedua membawa alat yang mereka pilih ke tempat duduk, guru menghampiri anak untuk memberikan arahan dan penjelasan ulang (jika diperlukan) kemudian anak

³Sunarti, kepala sekolah TK Darul Ulum, *Wawancara langsung*, (02 November 2022)

⁴Fatmawati, Guru Kelas A, *Wawancara langsung*, (03 November 2022)



diminta untuk mengerjakan tugasnya secara mandiri sampai selesai. Jika sudah selesai atau cukup anak diperbolehkan menukar dengan kegiatan yang lain dan mengembalikan pada tempat semula. Serta tugas seorang pendidik hanya mengarahkan dan memantau anak.

Dari pernyataan di atas sangat jelas bahwa pada penerapan kegiatan metode montessori *practical life* dalam menumbuhkan kemandirian anak di TK Darul Ulum, dengan cara memberikan anak kebebasan untuk memilih kegiatan yang mereka inginkan, yang mana kegiatannya itu merupakan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas sehari dalam kehidupan kemudian setelah memilih anak diminta untuk mengerjakan secara mandiri berulang sampai merasa cukup, terahir jika sudah selesai mereka untuk merapikan dengan mengembalikan alat yang dipilih ketempat semula.

Hal tersebut senada dengan ungkapan bunda fatmawati selaku guru kelas A :

“penugasan kegiatan yang diulang-ulang sampai anak merasa cukup sebagai stimulus untuk mengoptimalkan anak tentang yang dipelajari atau yang dicontohkan oleh pendidik serta membebaskan memilih kegiatan dan mengerjakan tugasnya secara mandiri untuk melakukan hal yang mereka inginkan dan merapikannya setelah selesai sebagai bentuk kita memberikan mereka stimulus kemandiriannya tentang apa yang anak inginkan/bebas menentukan pilihan anak. Dan kami disini membiasakan anak untuk berkata sopan pada setiap kegiatan, hal ini dilakukan agar anak tidak hanya mandiri akan tetapi



juga sopan/berahlak ”⁵

Adapaun yang di ungkap oleh bunda Sunarti selaku kepala sekolah yaitu

“ya anak-anak pada sata melakukan kegiatan khususnya *practical life* mereka, di haruskan untuk mengerjakan tuganya sendiri, dan berulang ulang itu dilakukan agar dapat mengoptimalkan apa yang dipelajari, setelah mereka selesai memainkannya mereka untuk merapikan dan di kembalikan ke tempat semula. Hal itu dilakukan tak lain mengajarkan mereka untuk mandiri dan juga bertanggung jawab ya tidak hanya itu mereka juga di latih sopan santun”⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan kemandirian anak maka di TK Darul Ulum memberikan anak kebebasan untuk memilih kegiatannya melalui kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari, serta mereka dituntut untuk bisa mengerjakan tugasnya secara mandiri dan berulang ulang agar lebih mengoptimalkan perkembangannya, dan pendidik hanya mengarahkan saja tanggung jawab juga tidak hanya itu di kegiatan ini mereka juga dilatih agar bisa memiliki karakter sopan santun yang baik.

Pada saat melakukan kegiatan *practical life* anak merasa senang dan gembira. Hal ini juga di ungkapkan oleh bunda Fatmawati selaku guru kelas A

“anak senang kalau kegiatan *practical life* mereka menganggap itu adalah permainan bukan belajar. Terus kan kegiatannya mereka diberikan kebebasan memilih ya jadinya nambah motivasi mereka untuk semangat belajar ”⁷

⁵ Fatmawati, Guru Kelas A TK Darul Ulum, *Wawancara Langsung*, (03 November 2022),

⁶ Sunarti, Kepala Sekola, *Wawancara Langsung* (02 November 2022)

⁷ Fatmawati, Guru Kelas A TK Darul Ulum. *Wawancara langsung*, (03 November 2022)



Dan pernyataan tersebut juga di ungkapkan oleh kepala sekola bunda Sunarti

“ya saat anak diberikan kegiatan *practical life* mereka sangat senang, karna kegiatan itu mengajak mereka bermain sambil belajar, serta mereka menggap kegiatan itu sedang bermain. Kadang juga mereka sambil bermain peran dengan temannya, padahal kenyataannya ini adalah belajar”⁸

Jadi pernyataan tersebut disimpulkan bahwa kegiatan *practical life* ini dapat memotivasi anak untuk senang dan semangat dalam belajar, karna kegiatan ini di rancang seperti sedang bermain bukan belajar. Sehingga hal ini membuat anak untuk semangat mengikuti kegiatan belajar, serta kegiatan ini dapat menstimulus mereka agar memiliki kerampilan hidup dan dapat menumbuhkan kemandiriannya. Hal itu juga di rasakan oleh peneliti saat observasi dimana mereka sangat semangat dan senang melakukan kegiatan.

Dari hasil wawancara di atas juga diperkuat saat peneliti melakukan observasi pertama dan kedua dimana dalam mengamati penerapan metode montessori dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui *practical life* di TK Darul Ulum kelompok A mampu melakukan kegiatannya dengan mandiri tidak mudah bergantung pada orang lain, melalui kegiatan yang diberikan secara praktek langsung mampu memberikan mereka pengalaman yang nyata terhadap

⁸ Sunarti, Kepala Sekola TK Darul Ulum, *Wawancara Langsung*, (02 November 2022)



kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Seperti yang dilakukan di observasi pertama anak mampu menjepit kain, anak mampu memasang kancing dan menjahit yang awalnya masih belum maksimal namun semakin lama mengalami peningkatan dan di observasi ke dua mereka bisa mengupas buah jeruk dengan mandiri yang awal juga tidak begitu optimal namun dengan memberikan kegiatan tersebut mereka bisa lebih optimal dari sebelumnya. Begitupun dengan kegiatan menuang air jeruk pada gelas dan mencuci gelas mereka sudah lebih baik. Maka dari itu menumbuhkan kemandirian melalui metode montessori pada *practical life* sangat baik dan cocok untuk anak usia dini karna pada kegiatan ini mereka menggunakan praktik secara langsung, berpusat pada anak serta membiarkan anak untuk mandiri pada saat proses belajar. Anak kelompok A sangat antusias mengerjakan dan senang dimana mereka seperti bukan sedang belajar akan tetapi sedang bermain.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Metode Montessori Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Melalui *Practical Life* DI TK Darul Ulum.

Setiap kegiatan tentunya terdapat faktor-faktor, baik itu faktor penghambat maupun faktor pendukung terhadap proses pembelajaran. Bagian ini akan dipaparkan hasil data yang berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat pada



pelaksanaan metode montessori dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui *practical life* di TK Darul Ulum Bungbungan Bluto Sumenep. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 02-08 November 2022 yakni di paparkan sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Metode Montessori Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Melalui *Practical Life* Di TK Darul Ulum Bungbungan Bluto.

a. Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi yang di dapat, peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung pada pelaksanaan metode montessori dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui *practical life* di TK Darul Ulum Bungbungan Bluto diantaranya adalah :

Pada pelaksanaan di kelas, guru menseting lingkungan belajar yang sesuai dengan anak misalnya apparatus atau alat yang disediakan sekolah itu sesuai dengan kebutuhan mereka tidak terlalu berat dan kecil, tidak terlalu panjang atau pendek dan rak penyimpanan alat yang sesuai dengan tinggi badan mereka dan alat yang disediakan pun menggunakan alat yang nyata.

Kedua adanya dukungan dari wali murid pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan membangun kerja sama dengan guru TK Darul Ulum khususnya kelas A. Hal ini



di ketahui pada saat observasi dimana orang tua membawa buah jeruk secara mandiri untuk membantu mengoptimalkan proses pembelajaran.

Ketiga alat dan kegiatan yang di aplikasikan pada anak mudah dan sederhana. Guru TK Darul Ulum pada saat melakukan kegiatan mereka hanya cukup memodifikasi kegiatan dengan cara yang sederhana agar menjadi kegiatan yang bermanfaat untuk anak didik, dan alat dan bahannya pun mudah ditemui di lingkungan kehidupan sehingga pada hal ini anak dapat praktek secara langsung dan dengan alat yang real.

Keempat adanya komitmen antara orang tua dan guru untuk tidak memanjakan mereka, dan tidak terpengaruh atas apa yang ada di anak mengenai kemandiriannya. Hal ini di ketahui pada saat anak hendak meminta bantuan, namun yang dilakukan oleh guru bukan sepenuhnya membantu akan tetapi hanya mengarahkan. Serta orang tua bersedia untuk tidak menunggu anak di lingkungan sekolah dan mereka hanya boleh mengantarkan lalu pulang, kemudian menjemputnya lagi pada saat jam pulang.

Dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pada pelaksanaan metode montessori dalam menumbuhkan kemandirian anak



melalui *practical life* DI TK Darul Ulum yaitu lingkungan yang sesuai, alat yang digunakan sederhana dan mudah, adanya dukungan atau kerja sama dengan orang tua, serta adanya komitmen orang tua dan guru dalam menumbuhkan kemandirian anak.

b. Hasil Wawancara

Untuk memperkuat pernyataan di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan bunda Fatmawati guru kelas A dan Sunarti kepala sekolah TK Darul Ulum terkait dengan Faktor pendukung pelaksanaan metode montessori di TK Darul Ulum. Bunda Sunarti selaku kepala sekolah TK Darul Ulum menyatakan:

"kami menyiapkan lingkungan yang sesuai, seperti alat yang disiapkan itu sesuai dengan perkembangan mereka tidak terlalu kecil dan berat serta ya desain juga berupa corak warna warni, dan untuk penyimpanan alat kami disini juga menyesuaikan dengan tinggi badan anak, agar memudahkan anak itu mengambil sendiri pada saat belajar berlangsung. hal itu dilakukan agar anak saat mengambilnya tidak mudah minta tolong pada pendidik, dan juga memudahkan mereka ngambil sendiri dan untuk alat yang digunakan disini itu sederhana dan mudah. Kan *practical life* itu kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari begitu dengan bentuk alatnya, alatnya itu kita bisa menggunakan alat yang mudah dijumpai dilingkungan sekitar kita menggunakan itu sebagai media belajar".⁹

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan bunda Fatmawati guru kelas A menyatakan bahwa :

⁹ Sunarti, Kepala Sekola TK Darul Ulum, *Wawancara Langsung* (07 November 2022)



“disini kami menyiapkan alat yang sesuai dengan anak, untuk meningkatkan motivasi mereka dan untuk memudahkan mereka melakukan kegiatan, contohnya alatnya itu kecil, dan warna warni. Juga Media yang digunakan di *practical life* yang digunakan disini itu mudah, kita hanya mengandalkan kreativitas untuk menjadikan sesuatu agar dapat menjadi media belajar anak.”¹⁰

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa guru menyiapkan lingkungan yang sesuai merupakan faktor pendukung pelaksanaan metode montessori karna lingkungan yang sesuai ini dapat menstimulus mereka melakukan kegiatannya secara mandiri untuk melakukan kegiatan dengan menggunakan alat yang sesuai dengan tubuhnya begitupun suasana yang di desain dengan rak rak kecil yang sesuai dengan tubuhnya sehingga memudahkan mereka mengambil sendiri alat yang anak inginkan pada saat proses pembelajaran. Dan pendukung kegiatan *practical life* ini guru memiliki kemudahan pada media yang digunakan karna kegiatannya masih bisa menggunakan alat yang ada di rumah dan mudah di jumpai di lingkungan sekitar untuk dijadikan media belajar anak.

Pembelajaran akan lebih optimal jika ada dukungan dari keluarga, yang mana apa yang di ajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Dan keluarga juga ikut mendukung tentang apa yang sekolah inginkan dengan

¹⁰ Fatmawati, Guru Kelas A, *Wawancara Langsung*, (08 November 2022)



hubungan kerja sama untuk perkembangan anak. Serta adanya selarasan apa yang di terapkan di sekolah dan di rumah untuk membentuk anak mandiri dan tumbuh kembang secara optimal. Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan bunda Sunarti selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

"saat pembelajaran berlangsung saya menyarankan guru dan orang tua untuk tidak ikut membantu kegiatan mereka, bahkan saya menerapkan untuk orang tua tidak ikut ke lingkungan sekolah mereka hanya boleh mengantarkan dan menjemput, ya itu di lakukan agar mereka terbiasa mandiri, begitu dengan orang tua dan guru untuk tidak boleh mudah terpengaruh oleh anak untuk diminta bantuan, dan untuk lebih mengoptimalkan alat dan bahan yang digunakan kadang saya juga menyarankan orang tua untuk membawa alat dan bahan sendiri jika persediaan di sekolah kurang, kan kadang kami juga terbatas ni mengenai alat dan bahan yang disediakan. Juga kami menyarankan orang tua mempraktekkan kegiatannya lagi di rumah, dan kadang juga saya mengadakan bimbingan khusus orang tua baik secara online maupun offline. Misalnya memberikan seputar prenting"¹¹

Dan hal itu juga diperkuat dari pernyataan bunda

Fatmawati guru kelas A

"selain itu kami disini adanya dukungan dari orang tua yang membantu mengikuti program sekolah salah satunya dalam menumbuhkan kemandirian pada anak serta dukungan untuk mengoptimalkan alat dan bahan yang digunakan pada saat proses belajar mengalami kekurangan dalam persediaan, juga meminta orang tua untuk tidak masuk di lingkungan sekolah, ya kan kalau masuk biasa anak itu lebih manja tidak hanya orang tua kami selaku guru di pertegasakan untuk komitmen untuk tidak mudah terpengaruh pada anak yang memiliki sikap manja,

¹¹ Sunarti, Kepala Sekolah TK Darul Ulum, *Wawancara Langsung*, (07 November 2022)



dan ya guru hanya membantu mengarahkan bukan sepenuhnya melakukan apa yang mereka inginkan, ya kami disini tidak hanya anak yang diberikan stimulus tapi juga orang tua diberikan pengetahuan parenting dan mengajak orang tua untuk mengulanginya materi di rumah.¹²

Dari wawancara di tersebut di simpulkan faktor pendukung pelaksanaan metode montessori dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui *practical life* yaitu adanya dukungan orang tua yang mana orang tua juga ikut menyediakan alat yang digunakan pada saat proses belajar serta adanya kerja sama dengan orang tua untuk mengoptimalkan kemandirian anak seperti orang tua ikut program sekolah yang mana mereka tidak diperkenankan ada di lingkungan sekolah mereka hanya boleh antar dan jemput. Juga adanya hubungan komitmen antara orang tua dan guru untuk mengoptimalkan perkembangan kemandiriannya dengan cara untuk tidak mudah terpengaruh pada anak atau memanjakan anak dalam hal kemandiriannya. Dan pihak sekolah kadang juga memberikan ilmu parenting untuk anak untuk mengembangkan tumbuh kembangnya salah satunya mandiri, juga menyarankan untuk mengulang kegiatan itu di rumah.

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bawah faktor pendukung penerapan metode montessori dalam

¹² Fatmawati, Guru Kelas A, *Wawancara Langsung*, (08 November 2022)



menumbuhkan kemandirian anak yakni dengan adanya lingkungan yang sesuai, dukungan dan kerja sama orang tua, alat yang disediakan sederhana dan mudah, dan komitmen antara orang tua dan guru dalam membangun kemandirian anak.

Untuk mempertahankan faktor pendukung tentunya sangat perlu adanya pertahanan atau meningkatkan pendukung yang dilakukan oleh setiap guru, agar tidak mengalami penurunan pada proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan bunda Sunarti:

"ya untuk mempertahankan positifnya menurut saya ya kita selaku pendidik untuk tetap mengembangkan dan menjaganya agar dapat terlaksanakan secara lebih baik, seperti ya tetap menjaga kekompakan dengan orang tua,"¹³

Begitupun yang diungkapkan oleh bunda Sunarti kepala sekolah TK Darul Ulum

"ya kita tetap harus harus lebih optimal untuk menjaganya, kalau perlu harus lebih baik dari sebelumnya seperti dengan hubungan orang tua dan guru itu harus erat karna dia sebagai pendukung kegiatan, karna berhubung kegiatan *practical life* kami perlu memberikan binaan pada orang tua juga agar anak dapat mengoptimalkan kemandiriannya lebih baik lagi begitupun dengan alat yang disediakan harus adanya dukungan dari orang tua kan kadang kita juga terbatas, lalu ya guru juga harus lebih kreatif memberikan pembelajaran pada anak khususnya anak usia dini, serta orang tua maupun guru juga harus mempertahankan komitmen untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemandirian anak."¹⁴

¹³Sunarti, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (08 November 2022)

¹⁴Sunarti, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (07 November 2022)



Dari pernyataan di atas untuk mempertahankan faktor pendukung pihak guru dengan cara tetap membangun hubungan yang lebih baik lagi dengan orang tua, menciptakan lingkungan yang lebih kreatif dan begitupun dengan pembelajaran yang diberikan serta harus adanya kekohon dalam mempertahankan komitmen untuk menumbuhkan dan menumbuhkan kemandirian anak agar lebih optimal.

2) Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Metode Montessori Dalam Memunumbuhkan Kemandirian Anak Melalui *Practical Life* Di TK Darul Ulum Bungbungan Bluto.

a) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang di dapat, peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan metode montessori dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui *practical life* di TK Darul Ulum Bungbungan Bluto diantaranya adalah:

Pada saat melakukan observasi anak kelompok A mengalami penghabat pada saat pelaksanaan metode montessori pada kegiatan *practical life* tidak dapat kondusif saat pelaksanan kegiatan inti atau mengerjakan tugas, hal ini di akibatkan kan kurangnya guru pendamping untuk memberikan arahan pada anak saat melaksanakan tugas yang diberikan guru, yang mana



perbandingan antara guru kelas dengan anak kelompok A memiliki perbandingan yang kecil.

Yang kedua yang menjadi faktor penghambat yaitu kurang alat apparatus yang disediakan dimana alat yang disediakan tidak sama dengan jumlah anak yang ada di kelas dan tidak banyak menyediakan beragam kegiatan. Untuk kegiatannya mereka masih sistem giliran menggunakan alat nya, kadang di arahkan kegiatan lain jika alat yang disediakan itu tidak cukup.

Dan yang terakhir yakni kurangnya waktu yang disediakan oleh pihak sekolah, mereka hanya memberikan waktu kegiatan ini hanya satu jam pada beberapa kegiatan, untuk observasi pertama memberikan tiga kegiatan dan observasi kedua dua kegiatan sehingga pada saat peneliti melakukan observasi mereka di jam istirahat masih ada yang belum melakukan beberapa kegiatan yang sudah disediakan. Meskipun metode ini berpusat pada anak namun setidaknya mereka juga harus memaksimalkan waktu.

b) Hasil Wawancara

hasil wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses menumbuhkan kemandirian anak melalui metode montessori pada kegiatan *practical life* terdapat faktor penghambat dalam proses pembelajarannya.



Adapun faktor penghambat pada pelaksanaan Metode Montessori Dalam Menumbuhkan Kemandiriana Anak Melalui *Practical Life* Di Tk Daru Ulum yaitu. dalam hal ini dapat dijabarkan dari beberapa informan berikut:

Peran guru sangat penting pada saat pembelajaran berlangsung, karna guru merupakan pendamping atau fasilitator dalam mensukseskan jalannya sebuah kegiatan belajar mengajar. Hal ini selaras dengan apa yang di sampaikan oleh bunda Fatmawati selaku guru kelompok A yang menyebutkan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan *practical life* adalah

“kurangnya guru pendamping, menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran ini karena dengan adanya guru pendamping yang memadai memudahkan proses jalannya pembelajaran yang kondusif ketika mengawasi mereka dan mendampingi saat proses belajar mengajar berlangsung, disini itu hanya ada saya dan bu sunarti yang benar benar guru tetap di kelompok A”.¹⁵

Hal ini juga di perkuat oleh bunda sunarti selaku kepala sekolah

“Sebenarnya kalau untuk guru disini sudah cukup, namun kalau untuk guru pendamping masih kurang, sehingga pada saat proses pembelajaran kadang kurang kondusif yang mana memiliki perbandingan guru dan murid yang kecil, apa lagi kalau ada kegiatan yang tidak dimengerti anak pasti anak anak itu teriak-teriang, bunda ini gimana padahal bundanya masih melayani si A, dan yang paling butuh itu ketika pemberian arahan kalau cuman memantau dan mengawasi mereka ya cukup misal cuman dua

¹⁵ Fatmawati, Guru Kelas A TK Darul Ulum, *Wawancara langsung* (08 November 2022)



orang”¹⁶

Dari pernyataan dua informen di atas dapat di simpulkan bahwa di TK Darul Ulum kelompok A mengalami penghabatan dalam proses kegiatan *practical life* yaitu kurangnya guru pendamping sehingga terkadang proses kegiatan tidak terlaksana dengan maksimal, karna perbandingan antara guru dan murid kelas A terlalu kecil.

Bunda Fatmawati menyampaikan:

“setahu saya sejak diterapkannya kegiatan *practical life* di sini memiliki minimnya waktu yang dilaksanakan. Di lembaga ini kami hanya menyediakan waktu sekitar 1 jam, untuk melakukan beberapa kegiatan, sedangkan kita berpusat pada anak, ya kadang ada anak yang belum melakukan secara tuntas mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan jadi harus kadang mereka melakukannya di istirahat itupun kalau mereka mau menuntaskan. Juga faktor lainnya yakni Alat *practical life* yang disediakan kadang tidak sesuai sama jumlah anak yang masuk, juga macam-macam kegiatannya tidak terlalu banyak hanya beberapa saja sedangkan di kegiatan ini kan harusnya memerlukan media pembelajaran yang sangat beragam”.¹⁷

Bunda Sunarti Kepala sekolah juga mengatakan:

“ya waktu yang sangat singkat kan untuk kegiatan ini kami mempersingkat waktu hanya satu jam dari beberapa kegiatan yang ada, juga ada anak yang tidak mau beranjak karna kegiatan ini seperti tidak belajar akan tetapi kayak orang bermain, sehingga kalau ke anak itu kurang. Juga apa ya, sala satu di antara mereka itu ada yang tidak tuntas melakukan kegiatan jadi melanjutkan ke istirahat, itu pun kadang sala satu di antara mereka tidak mau menuntaskan kegiatan yang belum dilakukan, namun

¹⁶Sunarti , Kepala Sekolah TK Darul Ulum , *Wawancara Langsung*, (07 September 2022)

¹⁷ Fatmawati,Guru Kelas A TK Darul Ulum. *Wawancara langsung* (08 September 2022)



kan disini itu berpusat pada anak jadi kita semua ikut maunya anak asal tidak keluar dari batasan. Selain waktu ya itu alat yang digunakan ya untuk alat kita masih kurang, kita tidak terlalu banyak ragam kegiatan, kadang juga meminta anak untuk kelompok atau bergiliran, juga macam-macam kegiatannya kita menggunakan alat seadanya misalnya hanya menggunakan 3 kegiatan karna terbatasnya alat yang digunakan”¹⁸

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pada pelaksanaan *practical life* di TK Darul ulum memiliki penghambat yaitu kurangnya waktu yang disediakan oleh guru, sehingga tidak selaras dengan waktu dan kegiatan yang dilakukan, serta faktor selanjutnya yaitu alat yang disediakan itu masih terbilang kurang tidak sesuai dengan jumlah anak yang ada.

Setiap kekurangan yang ada di proses pembelajaran dapat di atasi, begitupun dengan faktor penghambat yang terjadi pada penerapan metode montessori dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui *practical life* di TK Darul Ulum.

Adapun yang di ungkapkan oleh bunda Fatmawati selaku guru kelas A

“ ya kalau seperti alat mungkin kita bisa ngajak kerja sama dengan orang tua untuk membawa alatnya, kalau untuk guru bisa juga kami mengrekrut guru atau minta tolong sama anak pengabdian, kalau mengenai waktu ya kami kadang membiarkana mereka untuk tetap bermain di jam istirahat, agar anak juga dapat mengoptimalkan perkembangannya”¹⁹

¹⁸ Sunarti, kepala sekolah TK Darul Ulum. *Wawancara Langsung*, (08 September 2022)

¹⁹ Fatmawati, Guru Kelas A, *Wawancara Langsung* (08 November 2022)



Hal tersebut juga diperkuat dari pernyataan kepala sekola bunda Sunarti

“ya pasti nya ya setiap penghambat itu harus ada solusi agar dapat memanilisir, kalau untuk mengatasi faktor penghambatnya ya pihak guru harus bisa untuk kreatif dalam membuat kegiatan, harus tetap ada kerja sama dengan orang tua murid serta sekola kan kurangnya guru pendamping ya kami bisa nyuruh sama anak pondok yang pengabdian untuk memberikan anak arahan atau mengawasi mereka pada saat melaksanakan kegiatan. Mengenai waktu yang singkat kami memberikan anak kesempatan sampai jam istirahat dengan tetap memberikan mereka arahan dan pantauan.”²⁰

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa untuk mengatasi penghambat yang terjadi pihak sekola harus ada perekrutan tenaga pendidik atau dengan cara meminta tolong sama anak pengadialan yang ada di pondok untuk membantu guru untuk mengawasi atau mengarahkan pada saat kegiatan inti, guru harus kreatif menciptakan pembelajaran yang dapat menghemat serta menyenangkan, adanya hubungan kerja sama dengan orang tua dalam menyediakan alat yang akan digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, dan untuk waktu solusinya tetap memeberikan anak kesempatan mengerjakan sampai jam istirahat selesai dengan tetap memberikan mereka perhatian.

2 Temuan

²⁰ Sunarti, kepala sekola TK Darul Ulum, *Wawancara Langsung* (07 November 2022)



Dalam temuan peneliti, peneliti menguraikan beberapa data yang diperoleh di lapangan pada saat melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Paparan data dari hasil peneliti memberi jawaban secara menyeluruh tentang beberapa persoalan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

a. Metode Montessori Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Melalui *Practical Life* Pada Kelompok A

Sekolah TK Darul Ulum bungbungan Bluto Sumenep merupakan sekolah swasta yang terletak di Desa Bungbungan Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Kegiatan *practical life* menggunakan metode montessori di Darul Ulum dilaksanakan sewaktu waktu saja pada saat jam olahraga dan kegiatan belajar di kelas. Yang mana dalam kelasnya perpusat pada anak dan tidak ada campuran antara kelas/usia semua di kelompokan sesuai dengan kelompok masing masing. Temuan penelitian berdasarkan paparan hasil paparan data di halaman sebelumnya pada pelaksanaan metode montessori dalam menumbuhkan kemandirian pada anak melalui *practical life* di TK Darul Ulum diantaranya:

- a. Anak memilih kegiatan sendiri sesuai dengan yang disediakan pendidik
- b. Anak membawa alat yang dipilih ketempat duduk sesuai dengan alat yang dipilih
- c. Guru menghampiri anak untuk memberikan arahan cara



kerja, serta memperkenalkan nama kegiatan

- d. Anak melakukan kegiatan yang dipilih secara mandiri dan berulang ulang, guru memantau mereka pada saat anak mengerjakan
- e. Anak juga bisa melakukan kegiatan yang lain jika mereka sudah merasa cukup, dengan cara menukar atau menunggu giliran
- f. Setelah selesai anak mengembalikan alat yang dipilih ketempat semula.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Metode Montessori Melalui *Practical Lifedi* TK Darul Ulum Bungbungan Bluto Sumenep

Temuan penelitian berdasarkan paparan hasil paparan data di halaman sebelumnya pada pelaksanaan metode montessori dalam meningkatkan kemandirian pada anak melalui practical life di TK Darul Ulum terdapat faktor penghambat diantaranya:

- 1) Kurangnya guru pendamping
- 2) Kurangnya alat apparatus yang disediakan
- 3) kurangnya waktu yang disediakan

Adapun untuk faktor pendukung pada pelaksanaan metode montessori dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui *practical life* di TK Darul Ulum Bungbungan Bluto yaitu:

- 1) adanya lingkungan yang sesuai,



- 2) dukungan dan kerja sama orang tua,
- 3) alat yang disediakan sederhana dan mudah, dan
- 4) komitmen antara orang tua dan guru dalam membangun kemandirian anak.

B. Pembahasan

1 Bagaimana implementasi metode montessori dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui *practical life* pada kelompok A?

Menurut guru kelas A dan kepala sekolah TK Darul Ulum kelompok A pada penerapan metode montessori pada kegiatan *practical life* dalam menumbuhkan kemandirian anak guru memberikan mereka kebebasan memilih kegiatan yang mereka inginkan sesuai apa yang disediakan oleh pendidik²¹. Penerapan metode montessori memberikan kebebasan dalam menentukan pembelajarannya mereka sendiri serta berorientasi pada siswa (*student oriented*) atau menggunakan pendekatan yang berpusat pada anak (*children centeend*).²² Lalu membiarkan anak melakukan kegiatan yang dipilihnya secara mandiri guru hanya cukup memantau mereka pada saat mereka melakukan aktivitasnya, setelah guru memberikan arahan. Jika kegiatan sudah dilakukan maka anak merapikan dan menaruhnya pada tempat semula. Hal tersebut sesuai dengan siklus kerja kegiatan *practical life*

²¹ Pratiwi utami, *dr montessori*, xi



montessori yaitu ambil, mainkan, rapikan.²³

Melalui kegiatan *practical life* dari metode montessori dapat menstimulus serta munumbuhkan mereka untuk hidup mandiri. Menurut Zahra *practical life* merupakan sala satu aspek dari metode montessori, Zahra menjelaskan bahwa *practical life* merupakan kegiatan yang diberikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari yang mencakup keterampilan motorik halus yang meliputi merawat lingkungan, dari sendiri dan kegiatan lainnya.²⁴ Dan menurut Isjoni *Practical life* adalah kegiatan kehidupan sehari-hari secara langsung dalam proses pembelajaran pembekalan keterampilan hidup (*life skill*) pada anak taman kanak-kanak dalam meningkatkan kemandirian.²⁵ Dan hal di atas juga selaras dengan apa yang dikatan oleh guru kelas A dan kepala sekola TK Darul ulum bahwa kegiatan practical life di TK Darul Ulum merupakan kegiatan yang diberikan berkitan dengan aktivitas sehari hari.

Pada pelaksanaan *practical life* dari montessori memiliki kelebihan yaitu anak didik diberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan yang diberikan oleh pendidik dimana kebebasan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan hidup serta kegiatan ini juga memberikan kesempatan pada anak untuk praktek secara langsung di dalam kelas mengenai kegiatan

²³ Lvy Maya Savitri, *Montessori For Multiple Intelligencess*, 59.

²⁴ Zahra, *Islamic Metode Montessori Inspired Activity*, 1.

²⁵ Mahyumi Rantina, Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran *Practical life*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 9, No 2 (November 2015), 186.



sehari-hari yang sering dijumpai dirumah. Dan dalam suasana di kelas montessori anak-anak mengerjakan berbagai aktivitas sesuai dengan minat mereka, sementara guru sebatas melakukan observasi.²⁶ Begitupun yang ada di kelompok A TK Darul Ulum pada saat proses belajar guru tidak terlalu banyak membantu dalam mengerjakan tugas mereka mereka hanya mengarahkan serta memantau kegiatan, namun apabila ada yang membutuhkan baru mereka mendampingi atau membimbing peserta didik akan tetapi tidak membantu mengerjakannya secara keseluruhan.

Hal tersebut dilakukan untuk melatih kemandirian anak. Pada konsep metode montessori pembimbing membantu anak belajar akan tetapi bukan harus dibantu sepenuhnya atau berperan sebagai fasilitator. Karna menurutnya setiap tindakan harus cenderung membantu anak untuk meniti menuju kemandiriannya sehingga anak mampu membantu anak menguasai keterampilan secara alami.²⁷

Kemandirian perlu dikembangkan untuk mempersiapkan anak agar mampu menjalani kehidupan ini dengan dengan baik tanpa harus bergantung pada orang lain. Mandiri sering dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari yang dilakukan sendiri. Menurut Siswanto kemandirian adalah suatu keadaan dimana seseorang dapat melakukan dan membuat sesuatu atas kesadaran dan usahanya sendiri dan ia tidak mudah bergantung

²⁶ Maria montessori, *Dr Montessori's Own Handbook*, 33.

²⁷ Ahmad lintang Lazuardi, *Metode Montessori*, 181-198



pada orang lain dalam menjalankan tugasnya.²⁸ Oleh karena itu anak usia dini penting diberikan stimulus untuk menanamkan kemandiriannya.

2 Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode montessori melalui *practical life* di TK Darul Ulum Bungbungan Bluto Sumenep ?

Metode montessori memberikan anak kesempatan untuk bermain benda-benda nyata yang ada di kehidupan sehari-hari membuat mereka dapat menjalankan kehidupan sesungguhnya.²⁹ Pada pelaksanaan *practical life* tentunya bisa melakukan benda-benda yang sederhana yang mudah kita jumpai di lingkungan/kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan sebagai bahan belajar dalam menstimulus perkembangan.

Faktor pendukung yang ada di TK Darul Ulum pada pelaksanaan metode montessori dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui *practical life* yaitu adanya dukungan dari orang tua murid, kedua lingkungan yang sesuai. Tugas seorang guru memfasilitasi atau menyediakan lingkungan dengan segala macam bahan persiapan dan cara yang terbaik serta sesuai dengan kebutuhan anak.³⁰ Hal ini juga dilakukan di kelompok A TK darul Ulum dengan guru menyiapkan alat dan bahan yang sesuai

²⁸ Anastasia dewi Aggraeni, kompetensi kepribadian guru membentuk kemandirian anak usia dini, jurnal pendidikan anak, Vol 3, No 2 (September 2017), 6.

²⁹ Maria montessori, *Dr Montessori's Own Handbook*, 16.

³⁰ Lvy Maya Savitri, *Montessori For Multiple Intelligence*, 44.



dengan anak misal benda yang akan digunakan tidak terlalu besar dan kecil/ berat serta bersifat kongrit.

Adapun faktor penghambat yang ada di TK Darul Ulum yaitu: kurangnya guru pendamping, kurangnya alat aparatus yang disediakan, kurangnya waktu yang disediakan. Hal tersebut sesuai dengan yang di ungkapkan menurut Masyroh yaitu kelemahan dari metode montessori yaitu perbandingan antara guru dan murid yang kecil, dan juga Memerlukan media pembelajaran yang sangat beragam serta harga material yang sangat mahal sulit terjangkau oleh sekolah sekolah umum.³¹

³¹ Masyrofah, "Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2, No 2 (Juli-Desember, 2017) : 115

